BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular dapat menyebabkan angka kesakitan dan kematian yang tinggi dalam waktu yang singkat, penyakit menular menjadi salah satu masalah kesehatan global. Infeksi yang disebabkan oleh agen biologi seperti virus, bakteri, atau parasit dikenal sebagai penyakit menular. Penyakit ini dapat menular dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung dan perantara.

Tuberkulosis paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Beberapa kuman tuberkulosis menyerang paru-paru tetapi juga dapat menyerang banyak jaringan dan organ tubuh lainnya. Ketika seseorang yang menderita tuberkulosis batuk, bersin, berbicara, atau meludah, mereka memercikkan kuman atau bacillia tuberkulosis ke udara. Setelah kuman masuk ke dalam tubuh melalui pernafasan, kuman dapat menyebar dari paru-paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, saluran limfe, atau langsung ke bagian tubuh lainnya.

Secara global, kasus TB paru setiap tahun mengalami peningkatan, tahun 2019 sekitar 10 juta kasus, tahun 2020 juga sama sekitar 10 juta lebih, tahun 2021 sekitar 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 (*World Health Organization, 2021*). Sejak tahun yang lalu sampai sekarang Indonesia masih juga menduduki peringkat ke dua terbesar jumlah kasus TB paru di dunia. Data terbaru di Global TB report 2023 menunjukkan urutan persentase jumlah kasus di dunia, yaitu India 27 persen, Indonesia 10 persen, Tiongkok 7, 1 persen, Filipina 7 persen, Pakistan 5,7 persen, Nigeria 4,5 persen, Bangladesh 3,6 persen dan Republik Demokratik Kongo tiga persen. (*World Health Organization, 2023*).

Menurut Riskesdas (2018), insidensi TB paru di Indonesia tahun 2018 yaitu sebanyak 321 per 100.000 penduduk. Kemenkes RI (2021) juga mengatakan estimasi kasus TB paru dari tahun ke tahun meningkat, pada tahun 2019 sebanyak 568.997 kasus, tahun 2020 sebanyak 568.987 kasus, tahun 2021 sebanyak 420.994 kasus, dan pada tahun 2022 sebanyak 824.000 kasus. Di Provinsi Sumatera Utara prevalensi TB paru tahun 2020 sebanyak 33.779 kasus, tahun 2021 sebanyak 17.303 kasus dan tahun 2022 mencapai 19.147 (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2023).

Sejalan dengan penelitian Syahputri (2020) kontak dengan penderita, kepatuhan minum obat, kebiasaan buang dahak/batuk, kepadatan hunian, dan status gizi mempengaruhi terjadinya penularan TB paru kontak serumah. Menurut hasil penelitian Saftarina & Fitri, (2019) penyebab penularan TB paru adalah rendahnya kepatuhan masyarakat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu masker. Sejalan dengan penelitian Fristanti, Hayati & Ariyanto, (2019) faktor risiko penularan TB paru pada penderita TB paru BTA positif yaitu merokok, pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titi Infanti (2018) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya” didapatkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan penularan tuberkulosis paru di kecamatan sitiung kabupaten dharmasraya.

Pada survey pendahuluan yang peneliti lakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu pada tanggal 20 Oktober 2023. Penderita TB Paru tahun 2020 dari bulan januari sampai desember sebanyak 103 orang, selanjutnya tahun 2021 dari bulan Januari sampai bulan Desember sebanyak 105 orang, sedangkan tahun 2022 penderita TB paru sebanyak 131 orang. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap 6 keluarga pasien TB paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu, 2 keluarga yang sudah mengetahui tentang cara pencegahan penyebaran penyakit TB paru dan mematuhi, dan 4 keluarga lainnya yang saya temui masih beranggapan bahwa penyakit TB paru tidak berbahaya dan merupakan penyakit biasa, oleh karenanya mereka tidak melakukan upaya pencegahan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan tindakan keluarga dalam pencegahan penularan TB Paru di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut, “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan tindakan keluarga dalam pencegahan penularan TB Paru”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan tindakan keluarga dalam pencegahan penularan TB Paru.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui adanya pengaruh pengetahuan terhadap pencegahan penularan TB paru sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.
- b. Mengetahui adanya pengaruh tindakan terhadap pencegahan penularan TB paru sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.
- c. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan tindakan keluarga dalam pencegahan penularan TB paru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melaksanakan penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai pengetahuan dan tindakan pengetahuan keluarga dalam pencegahan penularan TB paru.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan bagi pengembangan mata kuliah keperawatan keluarga dan modul penelitian.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pemberian penyuluhan khususnya bagi penderita TB Paru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan informasi sehingga dapat dijadikan referensi atau teori penunjang dan bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian ini dan bahan untuk penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan dan tindakan keluarga dalam pencegahan penularan TB paru.